

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Identifikasi forensik merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan membantu penyidik untuk menentukan identitas seseorang. Identifikasi personal sering merupakan suatu masalah dalam kasus pidana maupun perdata. Menentukan identitas personal dengan tepat amat penting dalam penyidikan karena adanya kekeliruan dapat berakibat fatal dalam proses peradilan (Gani,2002).

Ilmu odontologi forensik saat ini telah memiliki peranan yang sangat penting baik dalam dunia kedokteran gigi maupun hukum. Bidang odontologi forensic merupakan area pada kedokteran gigi yang melakukan pengumpulan, penanganan, interpretasi, evaluasi, dan presentasi pada bukti terkait kedokteran gigi dalam kasus pidana maupun perdata sebuah kombinasi dari berbagai aspek kedokteran gigi, keilmiahan, dan hukum (Rai & Kaur, 2013). Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan bukti dalam ilmu odontologi forensik, mulai dari menggunakan rekam medis sebagai dokumen legal, identifikasi komponen gigi yang tersisa dari suatu bencana, *palatoscopy*, mengamati tumbuh kembang gigi untuk menentukan usia, mengidentifikasi *bite mark*, rekonstruksi wajah, bahkan DNA *profiling*. Selain cara tersebut, terdapat suatu metode khusus yang tidak kalah penting dalam pengumpulan bukti pada ilmu odontologi forensik, yaitu *cheiloscopy*, penggunaan sidik bibir sebagai bukti identifikasi forensik (Rai & Kaur, 2013).

Selain sidik jari, sidik bibir merupakan salah satu metode yang cukup menarik dalam identifikasi korban. Pola sidik bibir yang berasal dari kerutan bibir seseorang adalah khas untuk tiap individu, sama halnya dengan sidik jari, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen identifikasi. Proses identifikasi memiliki peranan penting dalam kasus kriminalitas dan perdata. Seringkali, teknik identifikasi khusus seperti sidik jari dan DNA tidak memungkinkan karena kurangnya personil terlatih maupun kondisi tertentu, sehingga membutuhkan alternatif lain untuk identifikasi, dalam hal ini *cheiloscropy* berperan (Rao *et al*, 2014).

Adanya kewaspadaan terhadap teknik identifikasi modern telah menyebabkan para kriminal lebih berhati-hati dalam bekerja, contohnya dengan penggunaan sarung tangan. Dalam hal ini, metode sidik jari tidak mampu memberikan identifikasi positif, sehingga para penyelidik perlu lebih bergantung pada metode alternatif seperti *cheiloscropy* sebagai bukti pendukung (Dineshshankar *et al*, 2013).

Penelitian mengenai faktor herediter terhadap sidik bibir yang dilakukan oleh Ghalaut *et al* (2013), menunjukkan meskipun sidik bibir merupakan ciri khas tiap individu, faktor herediter tetap memiliki peranan penting dalam penentuan pola. Gambaran pola sidik bibir seseorang akan memiliki kemiripan dengan orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Bahkan pola sidik bibir dapat juga digunakan untuk melacak garis keturunan seseorang. Berdasarkan teori tersebut, maka gambaran pola sidik bibir suatu populasi akan berbeda dengan populasi lainnya akibat perbedaan garis keturunan. Hal ini pernah dibuktikan Rao *et al* (2014) pada ras India, Cina, dan Melayu dengan kelompok umur 18-23 tahun,

penelitian yang dilakukan dengan 3 kelompok ras berbeda ini memperoleh hasil sebagai berikut yaitu, tipe IV dominan pada ras Cina, Melayu, sedangkan tipe II sebagai tipe yang dominan pada ras India. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil sidik bibir tiap individu bervariasi, demikian juga sidik bibir tiap ras berbeda satu dengan yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai perbedaan pola sidik bibir populasi Papua dan Jawa yang belum pernah diteliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pola sidik bibir antara populasi Papua dan Jawa di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya perbedaan pola sidik bibir antara populasi Papua dan Jawa di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Merupakan sumbangan data mengenai pola sidik bibir antara populasi Papua dan Jawa.
2. Sidik bibir dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk mengidentifikasi individu.